

Peningkatan Partisipasi Orang Tua dalam Pencegahan *Stunting* pada Balita di Desa Bokori Kecamatan Soropia

Increasing Parental Participation in Prevention of Stunting in Toddlers in Bokori Village, Soropia District

Dali¹, Abdul Syukur Bau¹, Samsuddin¹, Harlyanti Muthma'innah Mashar^{2*}

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Vol. 4 No. 1, Juni 2023

 DOI :
10.35311/jmpm.v4i1.207

Informasi artikel:
Submitted: 03 Maret 2023
Accepted: 21 Mei 2023

***Penulis Korespondensi :**
Harlyanti Muthma'innah
Mashar
Jurusan Gizi, Poltekkes
Kemenkes Palangka Raya
E-mail :
harlyanti@polkesraya.ac.id
No. Hp : 085241687055

Cara Sitas:
Dali, Bau, A. S., Samsuddin,
Mashar, H. M. (2023).
Peningkatan Partisipasi
Orang Tua dalam
Pencegahan *Stunting* pada
Balita di Desa Bokori
Kecamatan Soropia. *Jurnal
Mandala Pengabdian
Masyarakat*, 4(1), 194-197.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.207>

ABSTRAK

Saat ini *stunting* masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia. Dukungan, peran serta dan partisipasi masyarakat, khususnya orang tua, sangat dibutuhkan setiap program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat, khususnya orang tua anak, dalam pencegahan *stunting* di Desa Bokori, Kecamatan Soropia. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta yang merupakan warga masyarakat yang memiliki anak balita usia 0-5 tahun dan tinggal di Desa Bokori Kecamatan Soropia. Metode pelaksanaan adalah dengan memberikan edukasi dan pelatihan untuk pencapaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan sasaran. Evaluasi ketercapaian kegiatan dilaksanakan dengan memberikan *posttest* dan *pretest* kepada peserta terhadap materi yang disampaikan dengan indikator keberhasilannya yaitu lebih dari 75% peserta edukasi dapat memahami materi yang diberikan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi ditunjukkan dengan sebanyak 80% peserta memiliki pengetahuan yang baik, 20% memiliki pengetahuan yang cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

Kata kunci: Partisipasi Orang Tua, *Stunting*, Balita

ABSTRACT

Currently, *stunting* is still a major nutritional problem faced by the Government of Indonesia. The support, participation, and participation of the community, especially parents, is needed in every program launched by the government for the prevention and control of *stunting*. This community service activity aims to increase the knowledge and participation of the community, especially parents of children, in preventing *stunting* in Bokori Village, Soropia District. This activity was attended by 40 participants who are members of the community who have children aged 0-5 years and live in Bokori Village, Soropia District. The implementation method is to provide education and training to achieve increased target knowledge and skills. Evaluation of the achievement of activities is carried out by giving *posttest* and *pretest* to participants on the material presented with indicators of success, namely more than 75% of extension participants can understand the material provided. The results of the implementation of the activity showed that there was an increase in knowledge after being given counseling as shown by 80% of participants having good knowledge, 20% having sufficient knowledge and no one having less knowledge.

Keywords: Parent Participation, *Stunting*, Toddler



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Saat ini *stunting* masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita. Penyebab utama *stunting* salah satunya adalah kekurangan gizi kronis sejak bayi masih dalam kandungan hingga masa awal anak (WHO, 2021). Jika terus dibiarkan, maka anak akan kesulitan mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam rangka program percepatan penurunan tunting, namun kasus *stunting* masih banyak tejadi, bahkan tidak sedikit wilayah yang malah mengalami peningkatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Stunting termasuk dalam salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2, yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta target untuk mencapai ketahanan pangan. Targetnya adalah menurunkan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Dukungan, peran serta dan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan setiap program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Kurangnya partisipasi masyarakat, khususnya para orang tua, akibat sibuk bekerja dapat berdampak pada rendahnya partisipasinya dalam pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Orang tua yang sibuk bekerja tidak jarang mengakibatkan kurangnya perhatian dalam memberikan asupan makanan dan zat gizi pada anak yang berakibat timbulnya penyakit kronis, meningkatnya resiko penyakit infeksi, dan *stunting*. Faktor kemiskinan juga menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat karena kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi seimbang bagi anak (Maynarti, 2021; Nurbudiwati et al., 2020).

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang secara sadar dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu, baik berpartisipasi dalam memberikan saran dan pendapat, keterlibatan dalam kegiatan fisik, maupun memberikan sumbangan materil. Untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam pencegahan *stunting*, perlu diberikan informasi mengenai pentingnya peran orang tua dalam memperhatikan asupan zat gizi pada anak, pemberian informasi ini dapat menggunakan strategi *Head Start Performance Standard* (HSPS). Hal ini dapat berperan dalam meningkatkan status Kesehatan dan status nutrisi pada anak (Hajar et al., 2018; Wahyuni, 2013).

HSPS merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan ikatan antara keluarga dengan pemberi layanan Kesehatan ataupun pemberi edukasi Kesehatan, meningkatkan pemantauan asupan nutrisi pada anak, memberikan pelatihan pada keluarga, dan melibatkan institusi lokal masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan angka *stunting*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat, khususnya orang tua anak, dalam pencegahan *stunting* di Desa Bokori, Kecamatan Soropia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 40 peserta yang merupakan warga masyarakat yang memiliki anak balita usia 0-5 tahun dan tinggal di Desa Bokori Kecamatan Soropia. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode edukasi untuk pencapaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan sasaran. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan melakukan edukasi tentang partisipasi orangtua dalam pencegahan *stunting*, setelah itu dilakukan edukasi tentang upaya meningkatkan pengetahuan orangtua balita tentang komponen *Head Start Performance Standard* (HSPS) yaitu Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif, Pemantauan pertumbuhan balita, Menyelenggarakan asistensi nutrisi

untuk balita, penyelenggaraan stimulasi dini perkembangan anak, dan Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Evaluasi ketercapaian kegiatan dilaksanakan dengan memberikan *posttest* dan *pretest* kepada peserta terhadap materi yang disampaikan dengan indikator keberhasilannya yaitu lebih dari 75% peserta edukasi dapat memahami materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Desa Bokori memiliki jumlah penduduk sebanyak 120 KK (Data Puskesmas Soropia, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 40 peserta yang merupakan warga masyarakat yang memiliki anak balita usia 0-5 tahun.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu balita tentang *stunting*

No.	Tingkat pengetahuan	<i>pretest</i>		<i>posttest</i>	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Baik	4	10	32	80
2.	Cukup	8	20	8	20
3.	Kurang	28	70	0	0
4.	Total	40	100	40	100

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu balita tentang *stunting* dan dampaknya terhadap kesehatan adalah sebanyak 4 ibu (10 %) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 8 ibu (20%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 28 ibu (70%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang *stunting* dan dampaknya terhadap kesehatan.

Pemberian materi juga dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab, pemberian booklet dan simulasi serta ditutup dengan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu setelah mendapatkan edukasi tentang tentang *stunting* dan dampaknya terhadap kesehatan. Adapun hasil *posttest* disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, setelah kegiatan edukasi dilakukan dapat diketahui bahwa

Pembatasan jumlah ini terkait dengan adanya pandemik covid-19 dengan pelaksanaan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan memberikan penjelasan melalui ceramah di ruangan / balai desa dengan memberikan materi berupa definisi *stunting*, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif, Pemantauan pertumbuhan balita, Menyelenggarakan asistensi nutrisi untuk balita, penyelenggaraan stimulasi dini perkembangan anak dan Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

Sebelum dilakukan kegiatan edukasi, terlebih dahulu dimulai dengan *pretest* untuk mengukur pengetahuan ibu balita tentang *stunting* dan dampaknya terhadap kesehatan. Hasil *pretest* dapat dilihat pada Tabel 1.

pengetahuan ibu tentang tentang *stunting* dan dampaknya terhadap kesehatan adalah sebanyak 32 ibu (80 %) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 8 ibu (20%) memiliki pengetahuan yang cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang tentang *stunting* dan dampaknya terhadap kesehatan. Hasil analisis dengan *paired T-test* diketahui bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Edukasi kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* dan dampaknya terhadap kesehatan. Hal ini dapat dilihat pada persentasi ibu yang memiliki pengetahuan baik sebelum dan sesudah edukasi, terdapat peningkatan dari 10 %

menjadi 80 % setelah kegiatan edukasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Scheffler et al. (2021) bahwa upaya-upaya pencegahan tentang *stunting* adalah pengajaran baik itu pemberian penjelasan pada ibu tentang *stunting* dan juga dampaknya juga upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang Inisiasi menyusui dini (IMD), Pemantauan perkembangan balita, Asistensi Nutrisi pada balita, Stimulasi dini tumbuh kembang anak dan optimalisasi pelayanan kesehatan anak. Upaya oleh puskesmas, kader-kader kesehatan di Desa, optimalisasi dukungan dana desa dan upaya edukasi ini sebaiknya terus dilakukan dan berkesinambungan. Kontrol puskesmas dan orang tua balita juga terus harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan orang tua balita dalam pencegahan terjadinya *stunting*.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan pengetahuan bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi ($p = 0,000$).
2. Nilai pengetahuan meningkat setelah diberikan edukasi ditunjukkan dengan sebanyak 80% peserta memiliki pengetahuan yang baik, 20% memiliki pengetahuan yang cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Poltekkes Kemenkes Kendari yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, S., Tanjung, I. S., Tanjung, Y., & Zulfahmi. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tvl9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=info:0Za86o1I8uQJ:scholar.google.com&ots=mKqrHEyA__&sig=RwkQHmf

Y-Bv-

https://www.pusdatin.go.id/pdStL4wo1WbH6no&redir_esc=y#v=one_page&q&f=false

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buletin Jendela Data Informasi ISSN 2088-270X Semester I*. Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.

Maynarti, S. (2021). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Ibu dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 4(1), 71–78.

Nurbudiwati, Kania, I., Ade Purnawan, & Mufti, I. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 333–349.

Scheffler, C., Hermanussen, M., Soegianto, S. D. P., Homalessy, A. V., Touw, S. Y., Angi, S. I., Ariyani, Q. S., Suryanto, T., Matulessy, G. K. I., Fransiskus, T., Safira, A. V. C., Puteri, M. N., Rahmani, R., Ndaparoka, D. N., Payong, M. K. E., Indrajati, Y. D., Purba, R. K. H., Manubulu, R. M., Julia, M., & Pulungan, A. B. (2021). *Stunting as a Synonym of Social Disadvantage and Poor Parental Education*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph18031350>

Wahyuni, M. (2013). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Partisipasi dalam Perbaikan dan Pemeliharaan Lingkungan Pemukiman*. Universitas Raja Ali Haji.

WHO. (2021). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2021 edition*. <https://www.who.int/publications/item/9789240025257>